

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan hal yang harus diperhatikan terutama didalam perealisasi pendidikan di Indonesia, yang mana Indonesia pada masa sekarang dapat dikatakan telah mengalami krisis karakter atau moral di dalam diri siswa terutama pada siswa yang menginjak usia remaja. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter pada usia dini dari sekolah maupun dari orang tua sebagai pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak ditambah lagi dengan kondisi mental pada anak yang tidak stabil hingga menyulitkan anak dalam hak mengontrol emosi serta kesulitan dalam hal menyaring segala apa yang masuk ke dalam pikiran maupun jiwanya dan mengakibatkan timbulnya pemberontakan, tidak berfikir dulu sebelum bertindak, dan sulit mengontrol emosinya.¹

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses *ikhtiyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.²

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan prilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spiritual Islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga

¹ Rabi Yati, "Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan" (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2021), 2

² H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta:Bumi Aksara, 2000) 214.

untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah swt.³

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, budi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.⁴

Dalam upaya menanamkan perilaku keberagaman terhadap peserta didik, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tutunan agama.⁵

Untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pendidikan karakter juga dipandang penting. Secara umum, anak-anak membutuhkan pengajaran karakter sejak usia muda.⁶ Karena setiap intervensi atau godaan yang datang untuk menggoda dan menggoda anak di masa depan, jika karakter anak telah dikembangkan sejak

³ Fadlan Mudhafir, *Krisis Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000), 1.

⁴ UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Pasal 3 , (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)

⁵ Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami* (Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018) 1-2

⁶ Fitriani, L. Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 3, 247-256, 2020. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/101>

dini, mereka tidak akan mudah dipengaruhi atau diubah saat mereka tumbuh dewasa.⁷

Persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini menjadi keresahan yang meluas akibat merosotnya nilai dan moral, seharusnya dapat diselesaikan dengan pendidikan karakter sejak dini. Dengan demikian, diharapkan pendidikan Indonesia pada akhirnya mampu mencetak lulusan yang unggul, yaitu anak negeri yang cerdas, taat, dan religius serta memiliki keterampilan di bidangnya dan berakhlak mulia.⁸

Dalam situasi ini, guru berperan sebagai figur pusat yang membantu membentuk dan mengembangkan anak didik yang tidak hanya pandai tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya harus mengamati bagaimana siswa menginternalisasi cita-cita pendidikan karakter melalui lensa instruksi kelas untuk melakukan hal ini. Bahkan, tidak hanya mata pelajaran umum yang diprioritaskan, tetapi juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Khususnya madrasah yang dirancang untuk memantapkan pembinaan moral siswa dan mempersiapkan mereka menjadi manusia unggul dan terhormat di masa depan.⁹

Adapun dalam hal ini Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo di kota Kudus merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan LP MA'ARIF NU Kudus, dan menjadi sorotan pendidikan setingkat lainnya karena dipandang sebagai madrasah yang berkarakter baik di daerah Kecamatan Jekulo, dikarenakan banyak siswa siswi yang belajar di pondok pesantren Al Husna, pondok dari Alm. K.H. Abdurrohman. Adapun telak lokasinya berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.¹⁰

⁷ Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 15

⁸ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 70

⁹ Ismi Latifah, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2", (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2015), Hal. 3-4

¹⁰ Hasil Dokumentasi laporan praktek pengalaman lapangan, 31 Agustus 2022

Madrasah ini adalah termasuk salah satu madrasah yang memprioritaskan adanya upaya implementasi pendidikan karakter, dapat dilihat dari visi madrasah ini adalah “Maju dalam Prestasi, Ilmu Pengetahuan, Santun Dan Budi Pekerti” dengan misi “ Terbentuknya akhlak siswa yang baik kepada orang tua, guru dan masyarakat”. Selain itu juga memiliki misi “ Terbentuknya anak bangsa yang cerdas, santun, sholih secara pribadi dan sholih secara sosial, berilmu tinggi dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang kuat dan memperjuangkan agama Islam.¹¹

Madrasah ini adalah termasuk salah satu madrasah yang memprioritaskan adanya upaya implementasi pendidikan karakter, dapat dilihat dari visi madrasah ini adalah “Maju dalam Prestasi, Ilmu Pengetahuan, Santun Dan Budi Pekerti” dengan misi “ Terbentuknya akhlak siswa yang baik kepada orang tua, guru dan masyarakat”. Selain itu juga memiliki misi “ Terbentuknya anak bangsa yang cerdas, santun, sholih secara pribadi dan sholih secara sosial, berilmu tinggi dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang kuat dan memperjuangkan agama Islam.¹²

Berkaitan dengan masalah tersebut madrasah ini juga melakukan penanaman nilai-nilai dan pembiasaan berakhlakul karimah pada peserta didik yang dapat diberikan atau diintegrasikan oleh guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan didukung oleh upaya proses belajar mengajar (KBM) yang dilakukan secara efektif beserta upaya pengembangan lainnya di luar mata pelajaran, dengan tujuan agar nantinya dapat membangun karakter dan membentuk pembiasaan berakhlak karimah.

Maka atas dasar pemikiran tersebut, penulis mengangkat judul:

“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH RAUDLATUT THOLIBIN SIDOMULYO KEC. JEKULO KAB. KUDUS, TAHUN AJARAN 2022/2023”.

¹¹ Hasil Dokumentasi laporan praktek pengalaman lapangan, 31 Agustus 2022

¹² Hasil Dokumentasi laporan praktek pengalaman lapangan, 31 Agustus 2022

B. Fokus Penelitian

Fokus studi adalah pilihan bidang minat tertentu yang berfungsi sebagai arahan untuk pencarian data dan informasi investigasi, serta manual untuk melakukan percakapan atau analisis yang akan memastikan keberhasilan penyelesaian studi. Selain itu, pembatasan spasial menjadi penekanan utama penelitian selama pengembangannya untuk mencegah penyelesaian yang sia-sia sementara penjelasannya masih dikembangkan pada saat diskusi sedang dikembangkan.

Agar pembahasan ini tidak meluas dan lebih terarah maka fokus penelitian yang diteliti mengenai pertama, aspek tempat (*place*) meliputi implementasi pendidikan karakter di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut yaitu implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah diterapkan dengan metode kisah teladan. Kedua, aspek pelaku (*actor*), yang diteliti meliputi, pendidik Akidah Akhlak dan peserta didik kelas X-A sebanyak 28 orang. Ketiga, aspek aktivitas (*activity*), meliputi sejauh mana implementasi pendidikan karakter sebagai pendukung pelajaran akidah akhlak di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka di perolehlah rumusan masalah sebagai bahan yang akan di telusuri lebih lanjut. Berikut adalah rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana perencanaan Pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo?
3. Bagaimana hasil dari pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan Pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo.
3. Untuk mengetahui hasil dari implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktik.

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangsih berupa ide penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Akidah Akhlak, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis diharapkan bermanfaat untuk :

a) Pendidik

Memberikan gambaran yang sifatnya lebih kongkrit terkait dengan penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran akidah akhlak dan memberikan ide bagi pendidik dan calon pendidik supaya dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran akidah akhlak.

b) Lembaga pendidikan

Memberikan informasi kepada pendidik di madrasah sebagai Upaya dalam melakukan penanaman, pengembangan, pengaplikasian terhadap nilai-nilai karakter pada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih memahami skripsi ini, berikut materi – materi yang dikelompoka ke dalam bab dan sub bab yang di buat secara sistematis:

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang masalah penelitian yang mendeskripsikan problem terkait judul, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori memuat teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian atau penyajian data penelitian dan analisis penelitian.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, lampiran dan saran-saran.